



HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI USIA 13–15 TAHUN DI SMP SAQO KRAKSAAN

Retno Suciningrum¹ Tutik Hidayati² Nova Hikmawati³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: retnoawira@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan adalah kondisi vagina keluar cairan disebabkan kuman. Remaja adalah masa perubahan yang cepat pertumbuhan fisiknya *Personal hygiene genitalia* adalah pemeliharaan kebersihan dan Kesehatan terhindar dari gangguan alat reproduksi. menurut SKRI tahun 2022 keputihan di Indonesia 75% sekali seumur hidup dan 45% keputihan lebih dua kali. Di Jawa Timur Wanita keputihan 27,60% dari jumlah remaja berusia 10–14 tahun. Studi pendahuluan dilakukan tanggal 22 Januari 2025 pada remaja putri di SMP Saqo Kraksaan, Didapatkan 9 orang pernah keputihan. Tujuan penelitian menganalisis hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMP Saqo Kraksaan. Desain penelitian analitik korelasional metode cross sectional. Populasi 42 remaja putri dengan 39 sampel dan teknik Stratified random sampling. Pengumpulan data meliputi, coding, editing, dan tabulating, data dianalisis secara komputer dengan Uji Chi-square, $\alpha : 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan cukup dan perilaku personal hygiene baik berjumlah 23 responden (59%) tidak mengalami keputihan dan responden mengalami keputihan yaitu sebanyak 16 reponden (41%) dengan $p : 0,001$. Kesimpulan penelitian ada Hubungan Antara Perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMP Saqo Kraksaan. Saran yaitu petugas kesehatan / bidan edukasi secara aktif masyarakat khususnya remaja pentingnya perilaku *personal hygiene* yang benar untuk mencegah keputihan.

Kata Kunci: Personal hygiene, Keputihan, Remaja, Perilaku.

ABSTRACT

Vaginal discharge is a condition in which fluid is release from the vagina due to germs. Adolescence is a period of rapid physical developmen. Genital personal hygiene refers to maontaining cleanliness and health in order to prefer reproductive disorders. According to the 2022 SKRI, 75% of Indonesian women have experienced vaginal discharge at once in their lifetime, and 45% have experienced it more than twice. In East Java, 27.60% of girls aged 10–14 reported experiencing vaginal discharge. A preliminary study conducted on January 22, 2025, at Saqo Junior High School found that, 9 girls had vaginal discharge. The purpose of the study was to analyze the relationship between personal hygiene behavior and the incidence of vaginal discharge among adolescent girls aged 13-15 years at Saqo

Junior High School, Kraksaan. The design of the research used used a correlational analytic with cross-sectional approach. The population was 42 adolescent girls with 39 samples selected using Stratified random sampling technique. Data collection included coding, editing, and tabulating, data was analyzed using the Chi-square Test, α : 0.05. The results of the study showed that 23 respondents (59%) with adequate knowledge and good personal hygiene did not experience vaginal discharge while 16 respondents (41%) did, with a p-value of 0.001. The conclusion of the study indicates a significant relationship between Personal Hygiene Behavior and the incidence of vaginal discharge among adolescent girls aged 13-15 years at Saqo Junior High School. The suggestion is that health workers / midwives should actively educate adolscents and the wider community of the importance of practicing correct personal hygiene behavior to prevent vaginal discharge.

Keywords: *Personal Hygiene, Vaginal Discharge, Teenagers, Behavior.*

PENDAHULUAN

Keputihan adalah kondisi dimana vagina mengeluarkan lendir ataupun cairan seperti nanah yang disebabkan kuman. Terkadang keputihan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman seperti gatal, bau tidak sedap dan berwarna. Keputihan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu keputihan normal atau fisiologis dan abnormal atau patologis (Siti Aminah, Indah Yuliani, 2024). Keputihan normal atau fisiologis terjadi sesuai dengan siklus reproduksi wanita atau sesuai dengan siklus tubuh wanita dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan, tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau perih. Sedangkan keputihan yang patologis atau abnormal ditandai dengan jumlah pengeluaran yang banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk. Warna yang dikeluarkan dari vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab dari keputihan. Penyebab keputihan abnormal yang sering terjadi adalah bakteri, jamur dan parasit (Yulia Hariani, 2024).

Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan yang berlangsung cepat dalam hal pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial. Masa ini merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju remaja yang ditandai dengan banyak perubahan, diantaranya adalah penambahan masa otot, jaringan lemak tubuh, dan perubahan hormonal (Hardiansyah, 2016). Perubahan fisik yang cepat Termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Remaja pada masa ini diharapkan untuk mulai memperhatikan kebersihan diri (Personal hygiene) terutama kesehatan reproduksi (irwan iran,dkk, 2024).

Personal hygiene genitalia adalah pemeliharaan kebersihan dan kesehatan setiap individu yang dilakukan di kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan. Personal hygiene memegang peranan penting, Keluhan yang dapat ditimbulkan akibat ketidak tahuan Personal hygiene adalah penyakit pruritus vulva yaitu penyakit yang ditandai dengan adanya sensasi gatal parah dari alat kelamin sehingga mengakibatkan keputihan. Personal hygiene adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan keputihan, keputihan patologis merupakan gejala awal terjadinya penyakit pada organ reproduksi. Personal hygiene atau Kebersihan diri, merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan seseorang apalagi pada daerah kewanitaan sehingga bisa terhindar dari kejadian keputihan (Yulia Hariani, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023 tercatat bahwa prevalensi penyakit organ reproduksi pada wanita antara lain vaginosis bacterialis sebesar 23-29%,

jumlah kasus trichomoniasis banyak 156 juta wanita di seluruh dunia, infeksi clamidia sebanyak 128,5 juta, dan 500 juta wanita mengalami infeksi menular seksual yang ditandai dengan keputihan (WHO, 2023). Data Situasi Kesehatan Reproduksi Indonesia (SKRI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi keputihan di Indonesia sebesar 75% setidaknya sekali seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan lebih dari dua kali (Arsyad et al., 2023). Hasil penelitian memperlihatkan kejadian keputihan di Indonesia terjadi peningkatan setiap tahunnya hingga 70% (Salsabila, 2024). Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur mencapai 19.502.156. Wanita yang mengalami keputihan sebesar 27,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Timur usia remaja dan wanita usia subur yang berusia 10–14 tahun (Masruroh et al., 2023). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2025 pada remaja putri di SMP Saqo Kraksaan Probolinggo, dengan wawancara tertutup yang dilakukan pada 10 siswa. Didapatkan 9 orang yang pernah mengalami keputihan, sebanyak 8 orang yang pernah mengalami keputihan dengan rasa gatal dan berbau di daerah kewanitaannya, sebanyak 8 orang yang tidak tahu tentang cara menjaga daerah kewanitaannya dengan baik, teknik dan arah gerak tangan saat membersihkan alat kelamin, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, penggunaan pakaian dalam yang ketat dan sebanyak 8 orang menganggap keputihan adalah hal yang tidak berbahaya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku Personal hygiene terhadap kejadian keputihan masih kurang. Penelitian ini penting dilakukan untuk menambah informasi atau wawasan yang dapat mengedukasi wanita dalam melaksanakan Personal hygiene yang baik. Kesehatan reproduksi merupakan bagian dari siklus hidup manusia terutama perempuan yang perlu perhatian. Penyebab keputihan yaitu akibat perilaku atau kebiasaan seseorang yang tidak memperhatikan kebersihan organ reproduksinya, yang sering disebut Personal hygiene (Salsabila, 2024)

Faktor pencetus keputihan dapat disebabkan oleh kurangnya kebersihan pada alat genitalia terutama vagina. Hal ini seperti cara membersihkan daerah kemaluan yang tidak benar, jarang mengganti celana dalam maupun mengganti pembalut saat menstruasi, perawatan pada saat menstruasi yang kurang tepat, dan menggunakan celana yang tidak mudah untuk diserap keringat, serta hubungan seksual yang tidak sehat (irwan iran,nadirah Rasyid ridah, 2024). Faktor eksogen adalah faktor yang terjadi diluar tubuh diantaranya infeksi dan non infeksi. Infeksi disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, virus, sedangkan noninfeksi adalah benda asing yang digunakan baik disengaja maupun tidak disengaja pada vagina seperti mencuci vagina tidak bersih,cara mencuci kemaluan yang kurang tepat, daerah sekitar vagina yang lembab, perawatan saat menstruasi yang tidak benar, penggunaan pakaian dalam yang tidak tepat, mencuci vagina dengan air tergenang di ember, penggunaan pembilas secara berlebihan, serta penggunaan toilet umum yang tercemar (Salsabila,2024). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan meliputi beberapa hal yaitu personal hygiene, penggunaan cairan pembersih vagina, celana ketat dan pemakaian panty linner (irwan iran,dkk, 2024). Personal hygiene yang kurang tepat pada area genitalia dapat menyebabkan kuman,parasit,dan virus berkembang biak dengan pesat sehingga terjadinya keputihan,oleh karena itu para Perempuan harus bisa melakukan personal hygiene pada daerah kewanitaan dengan tepat dan benar agar terhindar dari keputihan (Salsabila, 2024).

Informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh remaja putri akan tetapi rendahnya Perilaku Personal hygiene pada remaja putri sehingga bisa mengakibatkan terjadinya keputihan meningkat.(Indah Lestari, Heni Frilasari, 2024).Dampak kurangnya Perilaku tentang Personal hygiene adalah tidak dilakukannya atau buruknya perilaku personal hygiene, maka akan berisiko terjadinya beberapa penyakit infeksi seperti candidiasis, vaginosis bacterial, keputihan, iritasi, dermatitis, serta adanya gejala infeksi saluran reproduksi (ISR), termasuk penyakit menular seksual HIV/AIDS, buruknya atau kurang tepatnya perilaku

personal hygiene juga dapat mempertinggi risiko terjadinya kanker leher rahim, dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Indah Lestari, Heni Frilasari, 2024).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi keputihan yaitu Tenaga kesehatan khususnya bidan, harus meningkatkan upaya penyuluhan tentang keputihan agar para remaja putri dapat mengetahui cara melakukan personal hygiene yang baik dan bahaya dari keputihan yang tidak diberikan penanganan dengan baik. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk Bidan agar dapat mengadakannya program penyuluhan tentang keputihan dan memberikan edukasi kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut, karena terus meningkatnya kejadian keputihan yang dialami wanita dan masih banyak yang berperilaku buruk terhadap personal hygiene. Maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan antara perilaku Personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMP SAQO kraksaan”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian analitik korelasional metode cross sectional. Populasi 42 remaja putri dengan 39 sampel dan teknik Stratified random sampling. Pengumpulan data meliputi, coding, editing, dan tabulating, data dianalisis secara komputer dengan Uji Chi-square, $\alpha : 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan cukup dan perilaku personal hygiene baik berjumlah 23 responden (59%) tidak mengalami keputihan dan responden mengalami keputihan yaitu sebanyak 16 reponden (41%) dengan $p : 0,001$

PEMBAHASAN

1. Tabel 1: Data umum berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, sedangkan data khusus berkaitan dengan karakteristik responden yang meliputi perilaku personal hygiene dan kejadian keputihan pada remaja putri usia 13-15 tahun yaitu sebagai berikut

Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelas VII	12	31
Kelas VIII	15	38
Kelas IX	12	31
Total	39	100
Umur (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
13	12	30.8
14	12	30.8
15	15	38.4
Total	39	100
Perilaku personal hygiene	Frekuensi (f)	Persentase (%)
baik	10	26
cukup	11	28
kurang	18	46
Total	39	100
Kejadian keputihan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	26	67

Tidak	13	33
Total	39	100

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2025

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil kelas 8 dengan jumlah responden 15 responden (38%). Hampir setengahnya responden berusia 15 tahun yaitu 15 responden (38.4%), hampir setengahnya dari responden yaitu 18 responden (46 %) memiliki perilaku personal hygiene yang kurang, menunjukkan sebagian Besar responden yaitu 26 responden (67%) mengalami keputihan dan hampir setengahnya yang tidak mengalami keputihan yaitu 13 responden (33%).

Tabel 2. Tabulasi silang hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMP Saqo Kraksaan menggunakan uji Chi-square.(n=39)

Perilaku personal hygiene	Kejadian keputihan				Total		P value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
baik	5	19	5	38	10	26	0.001
cukup	4	15	7	54	11	28	
kurang	17	66	1	8	18	46	
TOTAL	26	100	13	100	39	100	

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni 2025

Berdasarkan table 2 menunjukkan Hampir setengahnya responden yaitu 18 responden (46%) memiliki perilaku personal hygiene yang kurang. Hasil Uji chi-square menyatakan bahwa ada 2 cells (33.3%) memiliki nilai expected count <5 sehingga dilanjutkan dengan uji exact fisher dan didapatkan nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai $p = 0,001$. Hal ini berarti p-value lebih kecil dari alpha (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMP Saqo Kraksaan ($p=0,001 < \alpha=0,05$).

PEMBAHASAN

Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Usia 13-15 Tahun di SMP Saqo Kraksaan

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hampir setengahnya dari responden sebesar 18 responden (46%) memiliki perilaku personal hygiene yang kurang.

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan baik fisik maupun psikisnya (Indah Lestari, Heni Frilasari, 2024). Personal hygiene yang kurang tepat pada area genitalia dapat menyebabkan kuman, parasit, dan virus berkembang biak dengan pesat sehingga terjadinya keputihan, oleh karena itu para Perempuan harus bisa melakukan Personal hygiene pada daerah kewanitaan dengan tepat dan benar agar terhindar dari keputihan (Salsabila, 2024). Informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh remaja putri akan tetapi rendahnya Perilaku Personal

hygiene pada remaja putri sehingga bisa mengakibatkan terjadinya keputihan meningkat. (Indah Lestari, Heni Frilasari, 2024). Dampak kurangnya Perilaku tentang Personal hygiene adalah tidak dilakukannya atau buruknya perilaku Personal hygiene. (Indah Lestari, Heni Frilasari, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Navalia, Nuryani, Cicirosnita J. Idu) pada tahun 2024 Ada Hubungan perilaku Personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII SMPN 1 MAUK .

Asumsi Peneliti Pada penelitian ini adalah responden kurang memiliki pengetahuan tentang cara melakukan personal hygiene sehingga perilaku personal hygiene menjadi kurang. terdapat 3 kategori untuk mengkategorikan perilaku personal hygiene yaitu kategori baik jika mendapat skor diatas 50% dan kategori cukup jika mendapat skor 60% – 75%, serta perilaku kurang jika nilai <60%. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa hampir setengahnya perilaku personal hygiene responden masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 18 responden (46%) sedangkan untuk kategori baik memiliki jumlah responden sama yaitu 10 responden (26%) dan kategori cukup 28%. Hasil tersebut diatas sangat berkaitan dengan usia remaja yang hampir setengahnya adalah usia 15 tahun merupakan remaja yang mengalami perubahan fisik yang terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun Hasil ini didukung dengan hasil kuesioner pada pernyataan “mencuci tangan sebelum menyentuh area kewanitaan” sebanyak 30.7% responden menjawab sering. Pada pernyataan “Membersihkan area kewanitaan dari arah depan ke belakang” sebanyak 43.5% responden menjawab sering. Sedangkan pada pernyataan “saat Menggunakan pantyliner, menggantinya minimal 4-6 jam sekali” sebanyak 74.4% menjawab tidak pernah.

Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Usia 13-15 Tahun di SMP Saqo Kraksaan

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan sebagian besar responden mengalami keputihan yaitu 26 responden (67%).

Faktor pencetus keputihan dapat disebabkan oleh kurangnya kebersihan pada alat genitalia terutama vagina. Hal ini seperti cara membersihkan daerah kemaluan yang tidak benar, jarang mengganti celana dalam maupun mengganti pembalut saat menstruasi, perawatan pada saat menstruasi yang kurang tepat, dan menggunakan celana yang tidak mudah untuk diserap keringat, serta hubungan seksual yang tidak sehat (irwan iran, nadirah Rasyid ridah, 2024). Faktor eksogen adalah faktor yang terjadi diluar tubuh diantaranya infeksi dan non infeksi. Infeksi disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, virus, sedangkan noninfeksi adalah benda asing yang digunakan baik disengaja maupun tidak disengaja pada vagina seperti mencuci vagina tidak bersih, cara mencuci kemaluan yang kurang tepat, daerah sekitar vagina yang lembab, perawatan saat menstruasi yang tidak benar, penggunaan pakaian dalam yang tidak tepat, mencuci vagina dengan air tergenang di ember, penggunaan pembilas secara berlebihan, serta penggunaan toilet umum yang tercemar (Salsabila, 2024). Menurut penelitian Qurbaniah (2021) faktor yang menyebabkan keputihan patologis adalah pengetahuan vulva hygiene, gerakan membersihkan vagina, penggunaan pembersih vagina, penggunaan celana ketat dan penggunaan toilet umum. Penelitian sebelumnya Arizki tahun 2023 bahwa terdapat Hubungan Perilaku Personal hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri, yang digunakan adalah mahasiswa.

Gejala klinis dari keputihan yaitu : Ciri- ciri dari cairan lendir yang normal adalah berwarna putih encer, bila menempel pada celana dalam maka warnanya kuning terang, konsistensinya seperti lendir (encer kental) tergantung dari siklus hormon, tidak berbau dan tidak menimbulkan keluhan (Ratna, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa responden yang mengalami keputihan yaitu hampir seluruhnya 90%. Keputihan bisa terjadi pada remaja usia 13-15 tahun kira-kira 6 bulan hingga 1 tahun sebelum remaja mengalami haid yang pertama biasanya mendapat keputihan.

Hasil ini didukung oleh jawaban responden pada pernyataan “anda pernah mengalami keluarnya cairan keputihan pada vagina seluruh responden 100% responden menjawab Ya pernah mengalami keputihan seperti itu. Pada pernyataan “Cairan keputihan yang keluar dari vagina anda sangat kental” sebanyak 61.5% responden menjawab Ya. Pada pernyataan “keputihan anda disertai bau tidak sedap” sebanyak 61.5%%. responden yang mengalami keputihan seperti ini. Berdasarkan teori bahwa Keputihan berwarna putih seperti susu dan berbau tidak sedap merupakan keputihan yang abnormal atau patologis dialami oleh responden.

Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMP Saqo Kraksaan

Pada penelitian ini menggunakan uji Chi Square yang dilanjutkan dengan uji exact fisher dikarenakan uji chi-square tidak memenuhi syarat dan didapatkan hasil nilai P value 0.001 ($P < 0.05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku Personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMP Saqo Kraksaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nimah (2022) yang menyebutkan bahwa semakin baik perilaku personal hygiene semakin sedikit pula kejadian scabies. Perilaku personal hygiene yang baik juga didukung oleh sanitasi lingkungan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arizki, Paramitha, dan Siti Tahun 2021 yang menyebutkan ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Astuti, dkk., (2021) yang menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara vagina hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi asrama putri PSIK UNITRI Malang yang mendapatkan hasil 60,61% memiliki pengetahuan yang baik dan mengalami keputihan fisiologis sebanyak 63,64%.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Irnawati & Rosiana Tahun 2023 yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja di SMA Negeri 12 Makassar Antang yang mendapatkan hasil tidak ada hubungan personal hygiene dengan keputihan pada remaja di SMA Negeri 12 Makassar dikarenakan ada faktor lain selain personal hygiene yang menyebabkan terjadinya keputihan yaitu seperti motivasi diri dan pengetahuan yang dimiliki.

Asumsi peneliti mengenai penelitian ini adalah responden memiliki perilaku personal hygiene yang kurang sehingga Sebagian besar responden yang berjumlah 26 (67%) mengalami keputihan, dan hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan cukup baik tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 13 reponden (33%) mungkin dikarenakan penyebab lain misalkan obesitas, kelelahan, tingkat stres, Tidak menjalani pola hidup sehat (makan tidak teratur, tidak pernah olahraga, kurang tidur), Lingkungan sanitasi yang kotor, Hormon tidak seimbang.

KESIMPULAN ADAN SARAN

Berdasarkan hasil peneliian Hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMP Saqo Kraksaan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku personal hygiene pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMP Saqo Kraksaan hampir setengahnya responden memiliki perilaku personal hygiene yang kurang yaitu 18 responden (46 %)
2. Kejadian Keputihan pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMP Saqo Kraksaan Sebagian besar responden mengalami keputihan yaitu 26 responden (67%)
3. Ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMP Saqo Kraksaan

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan data masukan tambahan referensi informasi untuk proses penelitian selanjutnya.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan untuk perawatan terhadap Wanita mengenai Personal hygiene bahwa perilaku mengenai Personal hygiene berpengaruh terhadap kejadian keputihan
3. Bagi Responden
Penelitian ini diharapkan para remaja putri mampu mendapatkan informasi dan bayangan serta mampu mengaplikasikan personal hygiene yang baik untuk pencegahan keputihan dengan meningkatkan perilaku Personal hygiene di SMP SAQO Kraksaan Probolinggo.
4. Bagi Penelitian
Penelitian ini membantu peneliti mengetahui hubungan antara perilaku Personal hygiene terhadap kejadian keputihan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu dan teori dibangku kuliah dan dalam melakukan perawatan Personal hygiene pada saat pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, J., Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T.L., Rajagukguk, K.P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Dharta, F.Y., 2023. Metode Penelitian Kuantitatif, Metpen.
- Gita, A.S.P., 2023. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik Dengan Kejadian Melasma Di Praktik Mandiri Bidan Luh Ayu Koriawati 55.
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K.W., Aji, R.H.S., 2022. Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. Media Edu Pustaka, Kp. Kebon, RT 004 RW 001, Desa Tegal Kunir Kidul, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten 15530.
- Ranita, Bh.Th., 2022. Hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil Trimester Iii Di Puskesmas Jagir Surabaya, Jurnal Ilmu Kebidanan.
- Tunru, A.A., Ilahi, R., Hikmah, N., 2023. Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SDN 027 Samarinda Ulu Kota Samarinda. Jurnal Pendidikan 4, 53–60.
- Lestari I, Frilasari H.2024. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis OnLine Digital.
- Riset A, Andjani Arsyad M, Asrini Safitri K, Yuniati L, Sodikah Y,2023. Fakumi Medical Journal Hubungan Perilaku Vaginal hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran UMI.
- Amalia Putri A, Amelia PK, Cholifah Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan S, Wahyuntari E. Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri The Relationship between Personal Hygiene Behavior with Vaginal Discharge in Young Women. 2021;7(1).
- Website A, Masluha SL, Rohman HF, Hidayat AN, Studi P, Keperawatan I, et al.2021. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Pengaruh Edukasi Perilaku Vulva Hygiene Dengan Media Video Dan Ceramah Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Pada Santriwati Resiko Keputihan Patologis Di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Kota Probolinggo. Vol. 6, Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.
- Rany N.2023. Perilaku Kesehatan dan pengukurannya
- Kunta wibawa,dkk, 2024. profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarata: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

- Di S, Pesantren P, Annuqayah S, Guluk-Guluk K, Sumenep K.2023. SKRIPSI Penelitian Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Keputihan Pada Remaja.
- Ningsih, 2023. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap dan Perilaku Personal Hygiene Terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan).
- Kesehatan Unggul Gemilang J, Nabilah Safitri U, Roza N, Larasati Philip R, Author C, Kesehatan Mitra Bunda I., 2023. Hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 kelurahan tanjung uma wilayah kerja puskesmas lubuk baja kota batam tahun 2023.
- Maulidiya,dkk, 2022. Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku personal hygiene remaja putri dalam pencegahan keputihan di aceh barat
- Melyana R Pugu, Sugeng Riyanto, Rofi, 2024. Metodologi penelitian; Konsep, strategi dan aplikasi
- Rahmat jumri,dkk, 2024. Metodologi penelitian, Yogyakarta: PT penamudamedia
- Fauziah hamid, 2024. Buku ajar metodologi penelitian.edited by sepriano, jambi: PT sonpedia publishing Indonesia
- Smetana (2011) dalam Rima & Cinthya (2020) , dalam Damayanti 2021 , Hubungan Antara Screen Based Activity Dengan Kualitas Tidur Remaja Di Banjar Tegal Buah Padangsambian Kelod
- Fitriani, 2011 , dalam Nilaswari 2021 , Hubungan Motivasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Smp N 1 Abiansemal
- Kusmiran, 2012 , dalam Nilaswari 2021 , Hubungan Motivasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Smp N 1 Abiansemal
- Mail, N.A., Berek, P.A.,& Besin ,V. (2020) . Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMPN Haliwen . Jurnal Sahabat Keperawatan , 2(02) , 1-6.
- Thomas et al., 2010 dalam Swarjana, 2015 , dalam Pratika 2021 , Hubungan Antara Perilaku Personal hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Desa Ketewel .